

CIRI KHAS ARSITEKTUR RUMAH BELANDA (Studi Kasus Rumah Tinggal Di Pasuruan)**

Pindo Tutuko*

ABSTRAK

Arsitektur rumah tinggal sebagai hasil kebudayaan adalah perpaduan suatu karya seni dan pengetahuan tentang bangunan, dengan demikian arsitektur juga membicarakan berbagai aspek tentang keindahan dan konstruksi bangunan. Dalam menelaah rumah-rumah kolonial tidak terlepas dari gaya arsitektur yang dibawa oleh Belanda pada saat itu. Ada tiga ciri yang harus diperhatikan untuk dapat memahami struktur ruang lingkup sosial kota kolonial, yaitu budaya, teknologi dan struktur kekuasaan kolonial. Keterbukaan sebuah kota pusat pemerintahan dan perdagangan mengharuskan adanya perkembangan komunikasi dan teknologi pada awal abad XX. Kota-kota lama di Jawa sampai dengan abad XVIII tidak mengalami perkembangan yang berarti. Kota-kota yang tidak mempunyai fungsi perdagangan umumnya menjadi kota pusat pemerintahan daerah.

Sebagai studi, dipakai kota Pasuruan untuk pengamatan bangunan kolonialnya. Berkenaan dengan adanya industri gula, maka Kota Pasuruan digunakan sebagai pusat penelitian gula pada masa itu. Belanda masuk ke Pasuruan pada tahun 1743, maka semestinya pembuatan rumah yang bergaya Belanda juga berkiblat pada gaya arsitektur asli di Belanda. Tulisan ini dibatasi pada gaya arsitektur yang terjadi pada masa arsitektur modern sampai dengan berpindahnya ibukota Karesidenan Pasuruan ke Malang (Juli 1928) dan runtuhnya industri gula (1930). Akibat perkembangan industri dan pengingkaran-pengingkaran terhadap keindahan karya seni, serta berbagai unsur yang tumbuh dalam kehidupan sosial dengan tidak adanya kontrol yang ketat, terlepaslah ikatan akan kebiasaan mencipta bangunan dengan menyertakan ragam hias. Sudah barang tentu masalah ini melibatkan berbagai masalah dan pandangan akan nilai-nilai yang sangat kompleks.

Tidak semua ciri arsitektur yang ada di Belanda diterapkan pada bangunan yang dibangun Belanda di Pasuruan. Terdapat 2 periode pembangunan rumah di Pasuruan, yaitu masa sebelum adanya Pusat Penelitian Gula dan sesudahnya. Adanya sistem rumah induk dan *doorloop* yang menghubungkan dengan fungsi service. Adanya penyesuaian terhadap iklim tropis di Indonesia pada rancangan rumah tinggal. Bahan utama untuk dinding yang digunakan adalah Bata, dengan ketebalan pasangan 1 bata. Cenderung sederhana permainan strukturnya dan minim ornamen.

Kata kunci: Ragam Hias, Rumah Kolonial, Style Arsitektur

** Merupakan hasil dari studi perkembangan Arsitektur di kota Pasuruan, serta diperkuat oleh referensi dan sketsa yang diambil dari buku karya Soekiman (2000) dengan judul "*Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya di Jawa*". Foto-foto yang ditampilkan dari tulisan ini bersumber dari internet.

* Pindo Tutuko, ST. adalah dosen Fakultas Teknik Universitas Merdeka Malang

Arsitektur modern mulai berkembang sebagai akibat adanya perubahan dalam teknologi, sosial, dan kebudayaan yang dihubungkan dengan Revolusi Industri (1760–1863). Pada umumnya perubahan-perubahan di dalam bidang arsitektur selalu didahului dengan perubahan dalam masyarakat karena itulah Revolusi Industri juga berakibat pada perubahan dalam masyarakat yang mempengaruhi timbulnya arsitektur modern yaitu :

1. Perubahan dalam bidang teknologi bangunan terutama dalam bidang konstruksi/struktur bangunan (1775–1939)
2. Perubahan pada perkotaan atau perkembangan kota-kota (1800–1909)
3. Perubahan dalam kebudayaan yang menyangkut gaya neoklasik (1750–1900)

Pada perubahan dalam bidang teknologi bangunan, terjadi peningkatan mutu dan pengerjaan bahan bangunan tradisional seperti kayu, batu bata, genteng, dan batu alam. Namun juga terjadi perubahan yang mencolok dengan pemakaian 3 bahan baru (penemuan teknologi terbaru) dalam 100 tahun terakhir yaitu : kaca, baja, beton.

Sebelum Revolusi Industri dan sebelum arsitektur modern berkembang, pemakaian baja pada bangunan sangat terbatas sekali seperti hanya pada railing tangga, pagar, teralis jendela, dan sebagainya. Tak ada sistem konstruksi yang menggunakan baja. Namun dalam arsitektur modern baja merupakan bahan bangunan utama karena baja punya banyak keuntungan disamping kelemahannya korosi, tegangan tarik dan tekan baja hampir sama besar sehingga mutu produksi bisa

diandalkan (dari pabrik) panjang bisa mencapai 12 meter, ukuran (profil), dan mutu baja bisa diatur, beratnya ringan sehingga pengangkutannya mudah dan ekonomis, serta mudah dirangkai di lapangan. Intinya teknologi perhitungan konstruksi serta pemakaian bahan bangunan seperti baja, beton dan kaca membuat kemajuan yang sangat pesat dalam arsitektur modern serta menghasilkan produk yang sebelumnya belum pernah diwujudkan seperti bangunan bentang lebar dan bangunan bertingkat banyak.¹

Menurut Soekiman (2000), revolusi Industri berakibat urbanisasi sehingga menambah jumlah penduduk kota yang juga berarti menambah masalah di dalam kota itu sendiri seperti komunikasi. Masalah komunikasi menyebabkan mobilitas tinggi sehingga perlu adanya fasilitas untuk menunjang kegiatan tersebut seperti stasiun, kantor, hotel, pasar, pusat perbelanjaan, dan sebagainya yang merubah struktur kota. Perubahan yang cepat dengan tidak adanya penyeimbangan dari fasilitas menimbulkan daerah kumuh (slums) yang sampai sekarang masih jadi masalah utama di berbagai kota di dunia. Kemudian perubahan dalam kebudayaan yang menyangkut gaya Neoklasik dimana keyakinan arsitektur adalah seni bangunan yang berbeda dengan kegiatan 'engineering' mengalami tantangan berat. Tradisi fungsional pada pemikiran struktur mulai berpengaruh pada arsitektur terutama mulai abad 19.

¹ Beton bahan campuran dari 1 semen : 2 pasir : 3 kerikil mempunyai tegangan tekan yang kuat namun lemah di tegangan tarik. Beratnya besar yaitu 2400 kg per m³. Agar kuat menahan tarik maka ditambah tulangan besi di dalamnya. Seiring dengan perkembangan teknologi mulai ditemukan baja pra tegang yang menguntungkan dalam konstruksi bangunan.

Perkembangan Arsitektur Modern Di Inggris

Perkembangan Arsitektur Modern di Inggris berawal dari timbulnya usaha-usaha dalam perbaikan hidup terutama di bidang perkotaan dan arsitektur. Akibat urbanisasi dalam waktu singkat menyebabkan kualitas hidup di kota-kota menurun secara drastis sehingga muncullah Robert Owen yang dianggap sebagai pelopor perbaikan kota-kota industri dengan mendirikan pabrik pemintalan benang di New Lanark Skotlandia, lalu mengadakan waktu kerja yang lebih rasional, memberi akomodasi yang baik bagi pekerja, dan menyediakan fasum bagi pekerja. Secara politisi Owen pun mengadakan undang-undang untuk memperbaiki kualitas hidup di perkotaan Inggris (Soekiman (2000)).²

Perkembangan Arsitektur Modern Di Amerika

Sebelum merdeka pada tahun 1781, arsitektur Amerika merupakan arsitektur kolonial Eropa yang telah disesuaikan dengan iklim dan tenaga kerja serta hasil bahan bangunan setempat. Namun setelah terjadinya kebakaran hebat yang membumihanguskan kota Chicago, maka mulainya muncul ciri khas arsitektur Amerika yang sebenarnya yang lepas dari tradisi Eropa. Kota Chicago yang terletak diantara titik pertemuan Sungai Chicago yang mengalir ke danau Michigan dinilai sangat

strategis dan berkembang menjadi sebuah pemukiman yang berkembang pesat menjadi sebuah kota.³ Gaya yang dianut adalah "Form Follow Function" dimana bentuk bangunan mengikuti fungsinya, dan bangunan yang terjadi seolah-olah seragam tanpa sentuhan pribadi arsiteknya. Keadaan demikian dikecam oleh Louis Sullivan yang kemudian mendirikan kantor "Sullivan & Adler", hasil karyanya memasukkan unsur estetika pada bangunan namun mendobrak dominasi arsitektur Eropa. Usahanya dilanjutkan oleh Frank Lloyd Wright yang sangat mengutamakan kebebasan lepas dari segala bentuk-bentuk tradisonal (Soekiman (2000)).⁴

Perkembangan Arsitektur Modern Di Eropa

Pada tahun 1890 sampai 1910 merupakan masa transisi dalam perjalanan Arsitektur Modern. Timbullah 2 aliran di Eropa yaitu *Art Nouveau* dan *Structure Rationalism* yang sangat mendominasi waktu itu. Langgam *Art Nouveau* lahir di Belgia, berkembang ke Australia dan Belanda, kemudian berkembang subur di Jerman. Nama internasional stylenya adalah *Jugendstyle*. Gerakan ini merupakan gerakan seni terapan yang memproduksi barang-barang seperti ikat pinggang, sendok, garpu, meja, kusri, lampu, pegangan tangga,

² Sampai abad 19 muncul ketidakpuasan masyarakat terhadap rendahnya mutu hasil produksi sehingga muncullah gerakan "Art & Craft Movement" yang sangat menentang hasil produksi pabrik (mesin). Pelopornya John Ruskin yang seorang pendidik dan teoritikus sejati. Menurutnya telah hilang proses produksi yang sangat dinikmati oleh seniman dengan hasil produksinya. Dalam bukunya "The Seven Lamps of Architecture", Ruskin mengupas habis-habisan kelemahan dari hasil produksi pabrik dan ketidakjujurannya (Soekiman (2000)),

³ Setelah terjadi kebakaran yang menghancurkan kota itu, maka para arsitek yang tergabung di dalam "The Chicago School" mulai memikirkan strategi membangun kota yang efisien, cepat, dan ekonomis dengan membangun kota sistem grid (papan catur).

⁴ Idenya "Organic Architecture" sangat terkenal dan dipandang sangat sesuai dengan sifat masyarakat Amerika yang terbuka (spirit orang Amerika sejati). Bahkan menurutnya kebebasan adalah kata kunci dalam merancang ruang. Wright tidak memusuhi produksi mesin namun memanfaatkannya dalam karyanya sebagai hiasan geometris dan garis-garis horizontal (Soekiman (2000)).

pintu dan akhirnya seluruh bangunan. Wujud desainnya tampak sebagai pemberi hidup (tampak menggeliat, meliuk, mengalun, berguling dan berdengus), tampak juga seperti sejenis flora aneh atau organisme hidup yang tidak mempunyai makna apapun, hanya dinamisme abstraknya saja.⁵ Namun langgam ini dapat memadukan hiasan dan struktur dengan baik sehingga bentuk bangunan mengikuti naluri tetapi tetap punya fungsi struktural (gaya Romantisme) . Reaksi dari langgam ini adalah munculnya gaya ragam hias seperti Art Deco dan Kubisme. Langgam Structural Rationalism ini mengutamakan suatu sistem struktur pada bangunan sebagai akibat langsung pada bentuk bangunannya sendiri. Salah seorang pelopornya adalah Violet Le Duc dari Perancis yang banyak bekerja sebagai restorasi pada bangunan Gothic di Eropa menyebabkan Le Duc yakin bahwa bentuk bangunan yang baik adalah sebagai akibat dari suatu sistem struktur yang benar. Pada langgam ini setiap elemen pada bangunan harus diperlihatkan dengan jelas mana yang structural dan mana yang non structural .Setiap detail sambungan harus dikerjakan secara benar dan teliti sehingga patut diperlihatkan apa adanya estetika detail (Soekiman (2000)).⁶

⁵ Tokoh yang terkenal adalah Antonio Gaudi dari Spanyol dengan karyanya La Grada Familia (kuil untuk orang miskin) yang seperti rimba (Soekiman (2000)),

⁶ Tokoh lainnya yang terkenal adalah Adof Loos yang sangat menentang tradisi dalam bangunan terutama dalam pandangan menghias bangunan dengan ornamen . Menurut Loos, seseorang baru berhasil menciptakan sesuatu yang baru kalau orang itu menciptakan apa yang belum pernah diciptakan orang sebelumnya . Bahkan menurut Loos, arsitektur bukanlah suatu seni namun wadah untuk memenuhi suatu kebutuhan . Bukunya " Ornament and Crime " sangat kontroversial pada waktu itu karena mengolok-olok bahwa warisan tradisi masa lalu merupakan kebudayaan Barbar (Soekiman (2000)),

Selanjutnya Soekiman (2000), menyatakan setelah Perang Dunia I selesai, muncullah sekolah "Bauhaus" di Weimar, Jerman pada tahun 1919 oleh Walter Gropius yang bertujuan menyatukan arsitek, seniman, dan tukang dengan prinsip "*There is no essential difference between the artist and the craftman*", dimana simbonya adalah bangunan yang disinari oleh 3 buah bintang . Di sekolah ini pendidikan dibagi 2 yaitu 6 bulan pertama pengenalan materi dan pemecahan berbagai masalah sederhana dan kemudian 3 tahun berikutnya mahasiswa harus memasuki berbagai bengkel (bengkel batu, bengkel kayu, bengkel logam ,bengkel tanah liat, bengkel gelas, bengkel tenun, dan bengkel warna), lalu setelah ujian dan lulus barulah mahasiswa menentukan jurusannya (arsitektur, desain grafis, desain interior, atau desain industri). Tujuan praktis dari sekolah ini adalah menciptakan suatu kehidupan baru dan style yang baru untuk suatu jaman yang baru dengan suatu kesatuan yang baru antara seni dan teknologi.⁷

Perkembangan Arsitektur Modern Di Belanda

Langgam Art Nouveau melanda Belanda pada abad 19 ke abad 20, menjadi "*Neuwe Kunst*". Langgam baru ini masih mempertahankan prinsip-prinsip bentuk alamiah tetapi fungsional dipegang sebagai patokan . Akibatnya terciptalah bangunan yang memakai bahan dasar dari alam yang dipasang dengan ketrampilan tangan yang tinggi dan memungkinkan dibuatnya berbagai ornamentasi yang indah namun tetap memperhatikan fungsinya. Pada

⁷ Ketika Hitler berkuasa , sekolah ini ditutup dan para pengajarnya banyak yang pindah ke Amerika .

perkembangan selanjutnya *Neuwe Kunst* pecah menjadi 2 yaitu *Amsterdam School* dan *De Stijl* (*The Style*).

Kelompok *Amsterdam School* lebih menitikberatkan pada 'orisinalitas dan alamiah'. Alirannya Romantism dan dijuluki '*Dutch Expressionist Architecture*' yang berciri ketidakpuasan terhadap hasil desain industri. Bangunan karya mereka berdasarkan pengolahan massa yang kompak dan plastis, bahan dasar dari alam, ornamentasi berdasarkan garis-garis lengkung.⁸

Kelompok *De Stijl* sangat bertolak belakang dengan *Amsterdam School* karena lebih menitikberatkan pada fungsi dan estetika kelompok, kelompok ini lebih menyukai hasil industri yang terstandartisasi, dengan bentuk-bentuk dan komposisi geometri. Menurut kelompok ini, penentuan ukuran serta bentuk ruang, hubungan antar ruang, dan sistem sirkulasi merupakan faktor penentu dalam

merencanakan sebuah bangunan, apabila bangunan tersebut gagal dalam memenuhi tuntutan itu maka bangunan itu tidak dapat dikatakan berfungsi, oleh sebab itu arsitek pada kelompok ini berusaha membuat bangunan bebas dari pengaruh berbagai macam style baik datang dari luar maupun bentuk-bentuk peninggalan sejarah karena style dianggap menghambat berfungsinya sebuah bangunan secara efisien.

Perkembangan Arsitektur Modern Setelah Perang Dunia II

Arsitektur Modern berkembang pesat setelah Perang Dunia II berakhir karena kerusakan akibat perang tersebut perlu dibangun kembali, maka usaha untuk mempercepat pembangunan antara lain dengan fabrikasi komponen bangunan yang lebih ekonomis dan rasional sesuai dengan tujuan Revolusi Industri.⁹

Mies yang berasal dari Aachen, Jerman



Penggunaan tower-tower pada bangunan

Bingkai jendela yang dicat warna putih untuk mencapai kesan kontras

⁸ Mereka menganggap interior desain sebagai unsur yang tidak terpisahkan dalam bangunan bahkan hubungan antara interior dan eksterior sangat erat sekali sebagai pencerminan suatu bangunan. Karyanya sering disebut sebagai "Individual Art". Tokoh-tokohnya antara lain Michael De Klerk, Job & Trey (Soekiman (2000)),

⁹ Konsekuensi dari pandangan tersebut antara lain ornamen dianggap sebagai suatu kejahatan dan klassisme baru yang pernah dipakai oleh kaum fasis dan nazi menjadi simbol negatif dan perlu ditolak. Munculnya 2 arsitek yang terkenal waktu itu yaitu Ludwig Mies Van Der Rohe dan Charles Le Corbusier (Soekiman (2000)),

merupakan staf pengajar di Bauhaus. Sifatnya yang konservatif dan kaku tercermin dalam karya-karyanya yang khas. Mies suka menggunakan baja dan kaca sebagai bahan bangunan utamanya. Bentuk arsitekturnya kotak yang dibuat dengan sistem rangka dengan bahan baja dan penutup kaca yang jelas. Semboyan-semboyannya menjadi cap bagi bentuk arsitektur modern antara lain seperti 'Less is more', 'Simplicity is beauty', 'Reason is the first principle of all human work', dan sebagainya. Arsitekturnya mengesankan suatu bangunan yang monumental (Soekiman (2000)).

Corbusier berpendapat bahwa situasi perkotaan yang semakin padat mengakibatkan orang yang berjalan di atas tanah terhalang oleh banyaknya bangunan maka dengan penggunaan beton gedung bisa seolah-olah diangkat dari atas tanah sehingga menghasilkan suatu perspektif baru yang terbuka. Atap bangunannya datar dari beton dapat dibuat teras untuk kebun (program penghijauan kota). Segala impian untuk membuat bangunan seakan-akan melayang di udara dapat terwujud dengan konstruksi beton (Soekiman (2000)).

ARSITEKTUR "INDIS"

Sebutan *Indis* berasal dari istilah *Nederlandsch Indie* atau Hindia Belanda dalam bahasa Indonesia. Itulah nama suatu daerah jajahan Pemerintah Belanda di Timur Jauh, dan karena itu sering disebut juga *Nederlandsch Oost Indie*. Menurut Pigeaud, orang Belanda pertama kali datang ke Indonesia pada tahun 1619. Mereka semula berdagang tetapi kemudian memonopoli lewat VOC dan akhirnya menjadi penguasa sampai datangnya Jepang pada tahun 1942. Kehadiran orang-orang

Belanda selama tiga abad di Indonesia tentu memberi pengaruh pada segala macam aspek kehidupan. Perubahan antara lain juga melanda seni bangunan atau arsitektur.

Soekiman (200) mengatakan bahwa, dalam membuat peraturan tentang bangunan gedung perkantoran dan rumah kedinasan Pemerintah Belanda memakai istilah *Indische Huizen* atau *Indo Europeesche Bouwkunst*. Hal ini mungkin dikarenakan bentuk bangunan yang tidak lagi murni bergaya Eropa, tetapi sudah bercampur dengan rumah adat Indonesia. Penggunaan kata *Indis* untuk gaya bangunan seiring dengan semakin populernya istilah *Indis* pada berbagai macam institusi seperti Partai *Indische Bond* atau *Indische Veeneging*. Arsitektur *Indis* merupakan asimilasi atau campuran dari unsur-unsur budaya Barat terutama Belanda dengan budaya Indonesia khususnya dari Jawa. Dari segi politis, pengertian arsitektur *Indis* juga dimaksud untuk membedakan dengan bangunan tradisional yang lebih dahulu telah eksis, bahkan oleh Pemerintah Belanda bentuk bangunan *Indis* dikukuhkan sebagai gaya yang harus ditaati, sebagai simbol kekuasaan, status sosial, dan kebesaran penguasa saat itu.

Bentuk rumah bergaya *Indis* sepiintas tampak seperti bangunan tradisional dengan atap berbentuk Joglo Limasan. Bagian depan berupa selasar terbuka sebagai tempat untuk penerimaan tamu. Kamar tidur terletak pada bagian tengah, di sisi kiri dan kanan, sedang ruang yang terasit difungsikan untuk ruang makan atau perjamuan makan malam. Bagian belakang terbuka untuk minum teh pada sore hari sambil membaca buku dan mendengarkan radio, merangkap sebagai ruang dansa. Pengaruh budaya Barat terlihat pada pilar-pilar

besar, mengingatkan kita pada gaya bangunan Parthenon dari zaman Yunani dan Romawi. Lampu-lampu gantung dari Italia dipasang pada serambi depan membuat bangunan tampak megah terutama pada malam hari. Pintu terletak tepat di tengah diapit dengan jendela-jendela besar pada sisi kiri dan kanan. Antara jendela dan pintu dipasang cermin besar dengan patung porselen.¹⁰ Kebudayaan *Indis* sebagai perpaduan budaya Belanda dan Jawa juga terjalin dalam berbagai aspek misalnya dalam pola tingkah laku, cara berpakaian, sopan santun dalam pergaulan, cara makan, cara berbahasa, penataan ruang, dan gaya hidup (Nieuwenhuys (1982)).¹¹

Arsitektur *Indis* tidak hanya berlaku pada rumah tinggal semata tetapi juga mencakup bangunan lain seperti stasiun kereta api, kantor pos, gedung-gedung perkumpulan, pertokoan, dan lain-lain. Adapun pudarnya arsitektur *Indis* mungkin disebabkan oleh konsekuensi historis yang menyangkut berbagai aspek sosial budaya.¹² Dengan datangnya perubahan zaman dan hapusnya kolonialisme, maka berakhirlah pula kejayaan budaya feodal termasuk perkembangan arsitektur *Indis*. Dalam periode kemerdekaan,

bangsa Indonesia menganggap arsitektur *Indis* sebagai monumen dan simbol budaya priayi yang tidak bisa lagi dipertahankan dan dijadikan kebanggaan, maka kehancurannya tidak perlu diratapi. Arsitektur *Indis* mencapai puncaknya pada akhir abad ke- 19. Seiring dengan perkembangan kota yang modern, lambat laun gaya *Indis* ditinggalkan dan berubah menjadi bangunan-bangunan baru (*nieuwe bouwen*) yang bergaya *art-deco* sebagai gaya internasional.

RAGAM HIAS ARSITEKTUR BELANDA

Dalam pembangunan rumah ataupun dalam menghias rumah sangatlah wajar jika identitas dari pemilik berusaha ditampilkan pada bangunan tersebut. Demikian juga orang Belanda pada saat itu berusaha menampilkan identitas yang tentunya mereka ambil dari kebiasaan dan budaya tempat mereka berasal. Dengan kata lain, kita dapat mengetahui asal negeri Belanda mana pemilik rumah ini sebelumnya, itu pun kalau bentuk-bentuk tersebut masih ada.

Untuk itu ditampilkan ragam hias apa saja yang biasa terdapat pada bangunan Belanda tersebut, antara lain:

¹⁰ Khusus untuk gedung-gedung perkantoran, pemerintahan, dan rumah-rumah dinas para penguasa di daerah masih ditambah lagi dengan atribut-atribut tersendiri seperti payung kebesaran, tombak dan lain-lain agar tampak lebih berwibawa.

¹¹ Arsitektur *Indis* sebagai manifestasi dari nilai-nilai budaya yang berlaku pada zaman itu ditampilkan lewat kualitas bahan, dimensi ruang yang besar, gemerlapnya cahaya, pemilihan perabot, dan seni ukir kualitas tinggi sebagai penghias gedung.

¹² Menurut Denys Lombard, sejarah terbentuknya budaya *Indis* karena didorong oleh kekuasaan Hindia Belanda yang berkehendak menjalankan pemerintahan dengan menyesuaikan diri pada kondisi budaya masyarakat di wilayah kolonialnya (Soekiman (200)).

a. Runeteken

- Sebagai simbol Kesuburan
- Rund, jenis binatang kerbau atau sapi yang diwujudkan dalam bentuk stilasi huruf "M"
- Lambang ini timbul lebih kurang tahun 800, yang kemudian seringkali dilukiskan dalam bentuk bunga tulip atau leli.

b. Tympanon (tadah angin)

Lambang dari masa pra-kristen

- Diwujudkan pohon hayat, kepala kuda, roda matahari

Masa Kristenan

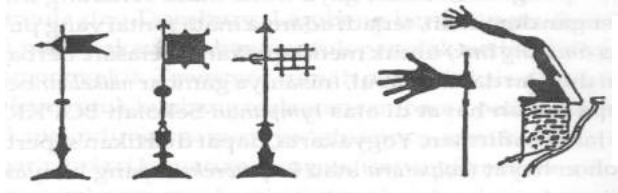
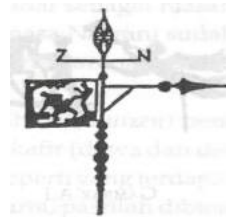
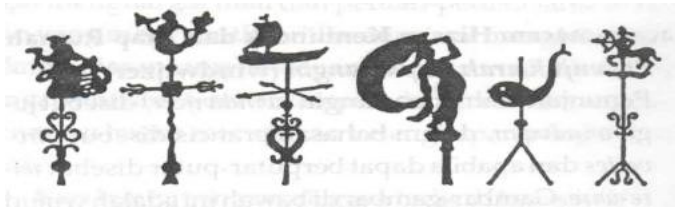
- Lambang gambar salib, gambar hati, jangkar

Lambang Roma Katholik

- Miskelk dan hostie

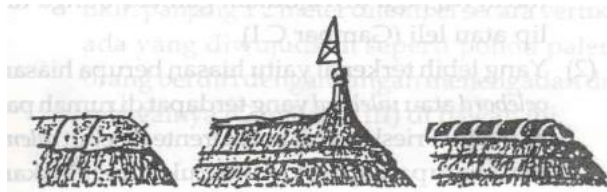
c. Penunjuk Angin (*windwijzer*)

- Diletakkan di atas nok yang dapat berputar mengikuti arah angin



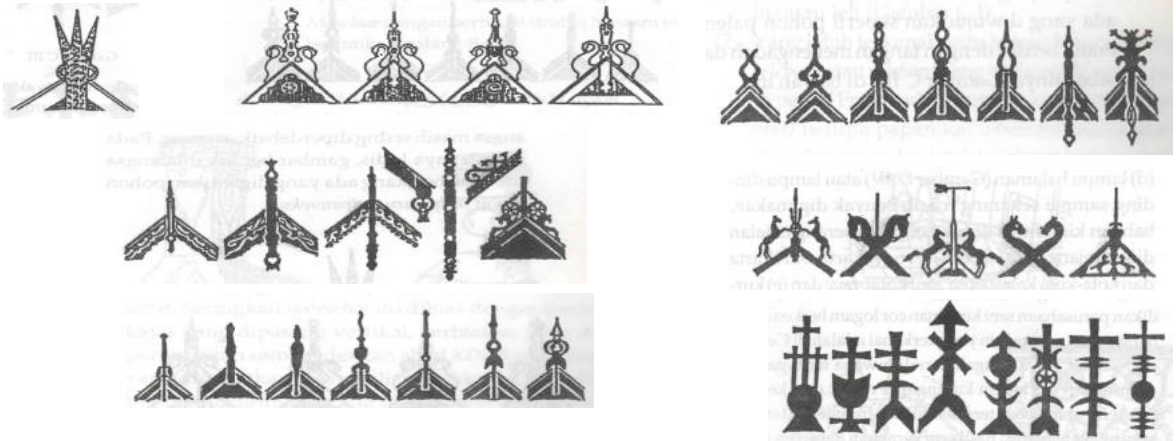
d. Hiasan Puncak Atap (*Nok Acroterie*)

- Dulu yang menghias atap rumah petani terbuat dari daun alang-alang (*Stroo*), kemudian dalam rumah bergaya Indis dibentuk dengan semen.



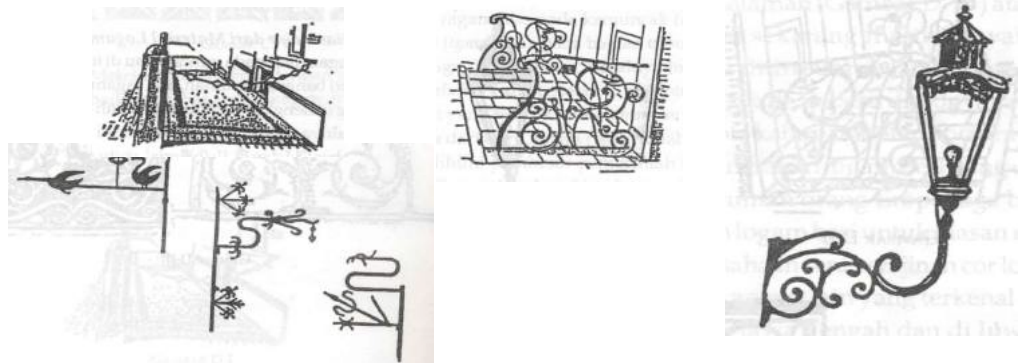
e. Hiasan Kemuncak Tampak Depan (*geveltoppen*)

- Bentuk segitiga pada bagian depan rumah disebut *voorschot*, yang dihias dengan papan kayu yang dipasang vertikal yang dipergunakan sampai abad ke-19, memiliki arti simbolik antara lain :
- Lambang Manrune, mengandung arti kesuburan, digambarkan dengan huruf “M” atau bunga tulip/leli.
- *Oelebord/uilebord/oelenbret*, berupa papan kayu berukir.
- Hiasan berupa *Makelaar*, yaitu papan kayu berukir, panjang 2m, ditempel secara vertikal, diwujudkan seperti pohon palem, orang berdiri, dan sebagainya.



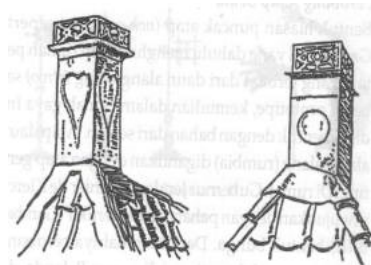
f. Ragam dari Material Logam

Melengkapi bangunan rumah dari bahan besi seperti pagar serambi (*stoep*), penyangga atap emper pada bagian depan rumah (*kerbil*), penunjuk arah mata angin, lampu taman, dan kursi kebun.



g. Cerobong Asap Semu

- Cerobong asap yang menjulang tinggi di Belanda, digantikan dengan cerobong asapnya semu yang berukuran pendek atau diwujudkan hiasan batu berukir ragam hias bunga.



h. Ragam Hias Pada Tubuh Bangunan

- Hiasan pada lubang angin di atas pintu atau jendela (*bovenlicht*)
- Adanya ornamen ikal-ikal sulur tumbuhan berakhir membentuk lambang Aries ram yaitu kambing bertanduk.
- Kolom Doric, Ionic, Korinthia, Komposit
- Gaya Doric, sesuai dengan watak dan jiwa bangsa Doria yang berjiwa militer, cocok sebagai hiasan bangunan pemerintahan atau penguasa.
- Gaya Ionic, bangsa Ionia menyukai keindahan dan keserasian.
- Gaya Korinthia, menunjukkan kekayaan, kemakmuran dan kemewahan.
- Komposit, merupakan perpaduan antara Ionic dan Korinthia.



RAGAM HIAS YANG ADA DI KOTA-KOTA BELANDA

Di Indonesia, khususnya Jawa, hiasan di bagian atap rumah kurang mendapat tempat, kecuali pada bagian bangunan-bangunan peribadahan (mesjid, gereja, pura dan candi). Pada bangunan rumah Eropa, hiasan kemuncak mendapat perhatian dan mempunyai arti tersendiri, baik dari sudut keindahan, status sosial, maupun kepercayaan. Berikut ini tentang ragam hias dan latar belakang arti simbolik yang berasal dari budaya Belanda, yang kemudian terdapat diantaranya di Jawa, sesungguhnya tanpa dimengerti lagi arti sebenarnya.

a. Friesland

- Hiasan yang terkenal dari para

petaninya disebut *oelebord* atau *uilebord* (di Drente disebut *oelenbret*)

- Diletakkan di 1 meter dibawah nok atap, terdapat *tympanon* (tadah angin) – hiasan itu terdapat.
- Pada bagian initerdapat hiasan berupa dua ekor angsa yang saling bersandar bertolak belakang.
- Juga terdapat kepala kuda dan angsa dipergunakan berdampingan, sebagai lambang kesatuan suku Friesland dan Saksen.
- Friesland Utara dan Barat laut, Lambang *Makelaar* berupa harpa dan burung kecil dengan kepala menyusup di dalam bulu sayapnya
- Merupakan tanda abad keemasan Friesland pada abad ke-17

- *Pahatan daun jendela berupa gambar segitiga, hati, atau pohon.*
- b. Elakhuzen dan Koudum**
- *Makelaar* dengan hiasan puncak berupa gambar *klaverblad*
- c. Groningen dan Drente**
- Miskin dengan hiasan dengan simbol-simbol dan arti-arti khusus.
- d. Usselo, Enschede**
- Penggunaan pohon hayat untuk Tympanon.
 - Variasi bentuk pohon hayat yang bermacam-macam dari yang sederhana sampai rumit.
- e. Engelum**
- *Oeleborden*-nya pada tympanon terbuat dari batu bata.
- f. Losser**
- *Oeleborden*-nya pada tympanon bergambar salib pada bagian kepala kuda
 - *Weerhaan* (penunjuk arah angin) pada bagian atap rumah terdapat lambang Kepala kuda dipahatkan seekor ayam jantan.
 - Juga terdapat gambar petir atau kilat pada dinding rumah.
- g. Elburg, Westfalen, Barcula Doesburg**
- Terdapat gambar petir atau kilat pada dinding rumahnya, yang merupakan lambang untuk menolak petir dan penyakit.
- h. Twente**
- Kaya akan ornamen pada *tympanon* *geveltoppen* pada rumah petaninya.
 - Tiap rumah dihias lukisan tokoh perwujudan dari kepercayaan masyarakat setempat berwarna putih dari bahan kayu.
 - Hiasan di depan bangunan rumah twente diartikan juga sebagai jiwa,

budi, angan-angan, badan halus, atau lembut.

- Banyak juga menggunakan lambang dari bola matahari dan bulan.

i. Albergen, Geesteren, Volte, Dulder

- Lambang pada tympanon digambarkan berupa ikan (ichtus), kuda dan angsa, Roda matahari (ouwel), Bulan

j. Enter, Gemeente Wierden, Albergen

- Lambang pada tympanon digambarkan berupa lukisan palang salib, jangkar dan hati, yang disertakan mendampingi lambang-lambang masa kuno (kafir).

k. Limburg

- Pada tympanon terdapat tulisan I.H.S (In Hoc Signofinses), yang berarti “ dengan lambang ini kamu selalu menang”. Tanda ini kemudian terdapat di berbagai tempat dan terpencair di dunia.
- Di Limburg selatan terdapat palang salib putih dengan inisial BMC (Balthasar, Melchior, Casper) yang tertulis di atas pintu kandang kuda.

l. Zeeland, Utrecht (Belanda Selatan)

- Pada bagian tengah tidak terdapat hiasan yang karakteristik, hanya berupa bentuk ikal-ikal sederhana untuk pengisi hiasan tympanon yang berbentuk segitiga.

m. Rijnsburg

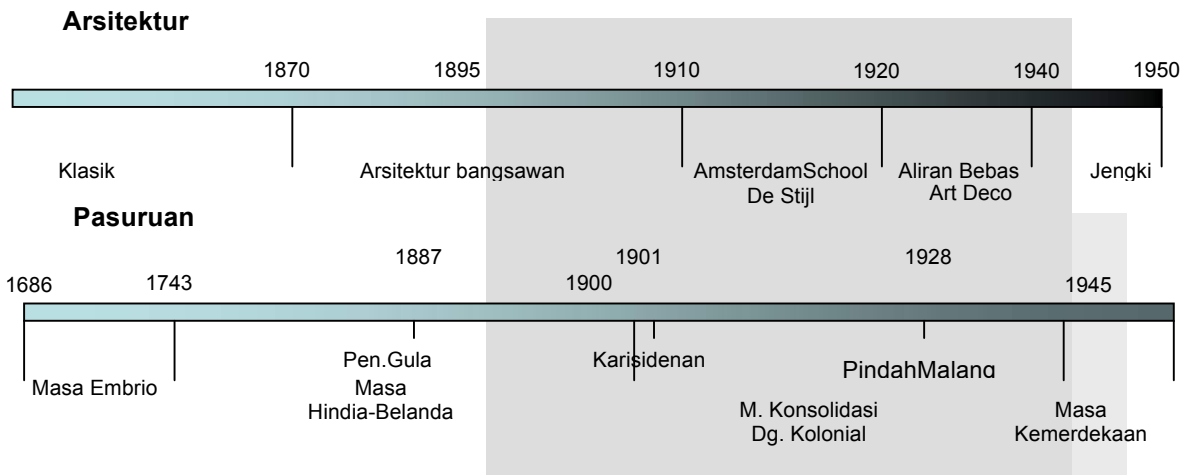
- Pada sudut-sudut pelipit atap (*daklijst*) dan saluran air (talang) kadang-kadang terdapat ornamen seperti gambar hati, bulatan-bulatan, bunga-bunga, pohon hayat.

SIMPULAN

Rumah Kolonial

- Pemerintah kolonial Belanda dalam masa penjajahan di Indonesia tidak selalu menggunakan langgam atau gaya Belanda, akan tetapi umumnya juga menggunakan langgam-langgam yang sedang digemari di Eropa.
- Perkembangan pramodern-modern muncul pada awal tahun 1890-1950 setelah masa kejayaan Neoklasik mulai mengalami kemunduran. Ditemukannya kerangka baja konstruksi beton penguat dan teknis bervisi lingkungan.
- Perkembangan Arsitektur Modern di Belanda mempengaruhi pembangunan yang memakai bahan dasar dari alam yang dipasang dengan ketrampilan tangan yang tinggi dan memungkinkan dibuatnya berbagai ornamentasi yang indah namun tetap memperhatikan fungsinya
- Amsterdam School Architecture menitikberatkan pada 'orisinalitas dan alamiah'. Bangunan karya mereka berdasarkan pengolahan massa yang kompak dan plastis, bahan dasar dari alam, ornamentasi berdasarkan garis-garis lengkung.
- *De Stijl (The Style)* lebih menyukai hasil industri yang terstandarisasi, dengan bentuk-bentuk dan komposisi geometri.

Hasil Pengamatan di Lapangan (Kota Pasuruan)



Ciri-ciri Rumah Kolonial di Heerenstraat**Tampilan Bangunan**

- Bangunan satu lantai dengan ketinggian plafon 4 m.
- Menggunakan atap perisai dan pelana dengan sudut kemiringan 45°
- Tidak banyak menggunakan ornamen pada dinding rumah. Warna polos, biasanya dicat putih dan hitam (gelap).
- Permainan grid pada jendela.
- Terdapat Baluster dengan diberi batu-batu kecil berwarna hitam.

Ruang Dalam

- Pada lantai terdapat beda warna tegel, yaitu hitam, abu-abu, dan kuning.
- Terdapat *doorloop* yang menghubungkan rumah induk dengan bagian dapur, KM, Gudang, kamar pembantu.

- Lubang udara berada 50 cm dari plafon
- Posisi ruang tamu lebih menjorok ke dalam terhadap ruang tidur depan.
- Penataan ruang tidur yang berderet dan saling terhubung satu sama lain.

Ruang Luar

- Terdapat halaman yang luas dengan pohon besar dan taman untuk bunga hias.
- Terdapat serambi sebagai tempat bersantai yang terdapat di bagian depan dan sebagian di bagian belakang rumah induk.
- Halaman samping untuk menjemur atau sebagai jalan menuju samping rumah, biasanya untuk jalan pembantu (jalur service).

Perbandingan Arsitektur Belanda Di Belanda Dan Di Pasuruan

Aspek	Amsterdam School	De Stijl	Pasuruan
Kepala	Kemiringan atap 45° Atap datar	Kemiringan atap 45° Atap Datar	Kemiringan atap 45°
Badan	Perlihatkan Bata	Tembok dicat	Tembok dicat
Kaki	Tanpa Baluster	Tanpa Baluster	Baluster
Ornamen	Dekorasi pada bangunan & Struktur	Minim Ornamen	Hampir tidak ada
Warna	Memakai warna cerah	Memakai warna cerah	Hanya putih/polos
Tower	Ada	Tidak	Tidak
Cerobong asap	Ada	Ada	Tidak

DAFTAR RUJUKAN

- Nieuwenhuys, R., 1982, ***Mirror of the Indies***; Tuttle Publishing; The University of Massachusetts Press.
- Pemda Kota Pasuruan, 2003. *Laporan Bulanan Pemerintah Kota Pasuruan*, Kelurahan Pekuncen, Kecamatan Bugul Kidul, Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Pasuruan
- Soekiman, D., 2000, ***Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya di Jawa***; Penerbit Bentang, Yogyakarta.
- , tanpa tahun. *Buku Selayang Pandang Kota Pasuruan*

Alamat Internet

- http://www.guggenheimcollection.org/site/movement_works_DeStijl_0.html
(Download: 16 April 2003)
- <http://www.archimon.nl/styles/expressio nism.html> (Download: 16 April 2003)
- <http://www.archimon.nl/styles/delftsesc hool.html> (Download: 16 April 2003)
- <http://www.museums.org.za/vassa/peri od.html> (Download: 19 Maret 2003)
- http://www.geocities.com/sta5_ar530/tu gas_kelompok/kelompok5/BAB_I.htm
(Download: 19 Maret 2003)
- www.international.icomos.org/publicatio ns/93sy_tou9.pdf